

IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI KEGIATAN EKONOMI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI CIAWI KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nina Nurul Hasanah¹, M.T. Hartono Ikhsan², Titi Setiawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Jun 12, 2025

Revised Aug 20, 2025

Accepted Nov 30, 2025

Keywords:

Ice Breaking

Learning Concentration

IPAS

Elementary School

Economic Activity

ABSTRAK

This study aims to explore the implementation of ice breaking activities to improve student concentration in IPAS learning on economic activity material in grade V students at SD Negeri Ciawi. The problem of low concentration during learning is often encountered, especially when students are faced with abstract concepts. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of ice breaking, such as concentration claps, singing, and simple educational games, was able to improve students' focus, create a pleasant learning atmosphere, and increase their enthusiasm in participating in the learning process. This strategy is proven to be effective in supporting the success of the learning process in elementary school.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Nina Nurul Hasanah,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April,
Jalan Angkrek Situ No.19 Sumedang.
Email: hasanahnina474@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap generasi, terlebih di era teknologi dan informasi saat ini yang menuntut anak untuk lebih cerdas dan kreatif. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran, sehingga guru perlu memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Marhamah & Zikriati, 2024: 260).

Proses pembelajaran di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa. Namun, rendahnya konsentrasi belajar menjadi tantangan yang menghambat pemahaman materi, terutama dalam pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi di kelas V SD Negeri Ciawi, yang dianggap cukup abstrak bagi siswa.

Menurut Ma'ruf et al. (2023: 227), pembelajaran yang efektif memerlukan konsentrasi dan fokus yang tinggi, sedangkan kurangnya motivasi dan perhatian siswa menjadi hambatan. Karena setiap siswa memiliki proses belajar yang unik, guru harus mampu memodifikasi pembelajaran agar sesuai dengan perbedaan tersebut.

Pendidikan juga merupakan tanggung jawab negara, seperti tercantum dalam Pasal 4 UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Fajarudin et al., 2021: 147). Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar adalah konsentrasi. Jika konsentrasi rendah, maka kualitas belajar juga menurun, yang berdampak pada rendahnya pemahaman materi.

Salah satu strategi untuk meningkatkan konsentrasi belajar adalah dengan penggunaan *ice breaking*, yang dapat mencairkan suasana kelas dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan (Zakiyyah et al., 2022: 75). Jika pembelajaran berlangsung monoton tanpa variasi, siswa mudah kehilangan minat dan fokus, seperti yang terlihat dalam pengamatan awal di SD Negeri Ciawi.

Penelitian menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan fokus dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kegiatan ini membantu siswa berkonsentrasi, baik secara visual, perhatian, maupun respons terhadap pembelajaran. *Ice breaking* juga menumbuhkan semangat dan suasana belajar yang dinamis. Menurut Selvia (2022: 122), *ice breaking* adalah kegiatan yang menghilangkan kebekuan dalam kelompok dan menciptakan suasana belajar yang serius namun santai.

Namun, penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran kegiatan ekonomi masih jarang dilakukan di SD Negeri Ciawi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh implementasinya dalam meningkatkan konsentrasi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengamatan langsung untuk melihat perubahan suasana kelas dan konsentrasi siswa setelah penggunaan *ice breaking*. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, serta menjadi referensi bagi guru dan pengembang kurikulum dalam menciptakan proses belajar yang memperhatikan aspek akademik, psikologis, dan sosial siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan diketahui bagaimana implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran kegiatan ekonomi dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri Ciawi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.1. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan. Slameto (2020: 86) menyatakan bahwa konsentrasi adalah kemampuan untuk menyampingkan gangguan dan memusatkan perhatian sepenuhnya pada satu hal, dalam hal ini isi pelajaran.

Menurut Fatirul (2020: 97), konsentrasi belajar adalah kemampuan dalam memusatkan perhatian pada bahan ajar. Konsentrasi siswa bisa menurun karena berbagai faktor, sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, memperhatikan durasi belajar, dan memberi selingan yang tepat agar perhatian siswa tetap terjaga.

Pohan et al. (2023: 78) menambahkan bahwa konsentrasi dapat diamati dari bagaimana siswa memusatkan perhatian pada guru, papan tulis, media pembelajaran, serta cara mereka merespon pertanyaan. Dengan kata lain, konsentrasi adalah kemampuan untuk menyisihkan gangguan guna fokus pada materi yang sedang dipelajari.

Konsentrasi belajar mencakup perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik (Engkoswara dalam Rusyan, 1998: 10). Perilaku kognitif meliputi kesiapan dan penguasaan pengetahuan, kemampuan memahami dan menerapkan informasi. Perilaku afektif mencakup perhatian, minat untuk merespon, serta keterlibatan emosional terhadap pelajaran. Sementara perilaku psikomotor terlihat dari keakuratan gerakan tubuh, ekspresi non-verbal, serta kemampuan berbahasa yang selaras dengan aktivitas belajar.

Dengan demikian, konsentrasi belajar siswa merupakan kemampuan terfokus secara menyeluruh yang ditunjukkan melalui perilaku berpikir, sikap, dan gerakan dalam proses belajar. Tingkat konsentrasi ini dapat berubah-ubah, sehingga perlu didukung oleh

lingkungan belajar dan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

1.2. *Ice Breaking*

Ice breaking berasal dari kata "*ice*" (es) dan "*breaker*" (pemecah), yang diartikan sebagai kegiatan untuk mencairkan suasana beku, tegang, membosankan, atau menjenuhkan menjadi lebih rileks, menyenangkan, dan membangkitkan semangat siswa (Sakman et al., 2021: 7). *Ice breaking* dapat berbentuk permainan, lagu, atau gerakan tertentu yang dilakukan di awal maupun di tengah kegiatan belajar untuk mengalihkan kejenuhan siswa.

Menurut Harianja (2022), *ice breaking* merupakan prosedur pembelajaran yang menggabungkan tindakan fisik dengan aktivitas seperti permainan atau bernyanyi, dan berguna untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa lebih terbuka, aktif, dan bersemangat mengikuti pelajaran.

Ice breaking penting untuk diterapkan ketika suasana kelas mulai jenuh, kaku, atau tegang. Jika kondisi ini dibiarkan, dikhawatirkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dapat menurun atau bahkan hilang (Iis & Novialita, 2022: 23).

Dengan demikian, *ice breaking* adalah aktivitas kecil dalam pembelajaran yang berfungsi memecah suasana kaku dan meningkatkan kenyamanan serta konsentrasi siswa agar mereka dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi belajar dalam pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi di SD Negeri Ciawi. Menurut Sugiyono (2021: 8–9), pendekatan kualitatif sering disebut pendekatan naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah, tanpa manipulasi. Peneliti sebagai instrumen utama harus memiliki bekal teori dan wawasan luas agar mampu menangkap situasi sosial secara holistik dan bermakna.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V di SD Negeri Ciawi. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Guru wali kelas dipilih karena berperan langsung dalam proses pembelajaran, memahami karakter siswa, serta mengetahui dinamika kelas secara menyeluruh.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022: 213). Data primer diperoleh langsung dari guru dan siswa, dengan prosedur sistematis sesuai pendekatan kualitatif. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber. Arianto (2024: 93) menyebut triangulasi sebagai pendekatan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai perspektif. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman (Erlita, 2025: 50) yang mencakup tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *ice breaking* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri Ciawi, sebelum diterapkannya *ice breaking*, siswa cenderung kurang fokus selama proses pembelajaran. Banyak siswa yang terlihat sibuk dengan kegiatan lain seperti menggambar atau berbicara dengan teman, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif dan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Guru mengungkapkan bahwa bentuk *ice breaking* yang diterapkan umumnya berupa kegiatan sederhana dan menyenangkan seperti menyanyi bersama, permainan kecil, serta kegiatan "tepek konsentrasi" yang membantu siswa untuk kembali fokus sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dinilai efektif karena mampu menarik perhatian siswa dan mempersiapkan mereka secara mental untuk menerima materi pelajaran.

Peran *ice breaking* dalam pembelajaran dianggap sangat penting, terutama untuk membangun kesiapan belajar siswa sejak awal kegiatan. Guru merasa bahwa dibandingkan dengan menggunakan pendekatan yang otoriter, penggunaan *ice breaking* lebih efektif dalam mengondisikan siswa. Setelah kegiatan *ice breaking* dilakukan, siswa terlihat lebih antusias, aktif menjawab pertanyaan, dan suasana kelas menjadi lebih hidup.

Implementasi *ice breaking* juga disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru memilih aktivitas yang melibatkan gerakan dan interaksi, karena mayoritas siswa menyukai kegiatan yang aktif dan dinamis. Hal ini terbukti mampu mengubah suasana kelas yang awalnya kaku atau pasif menjadi lebih energik dan fokus. Bahkan siswa yang sebelumnya tampak mengantuk atau tidak tertarik menjadi lebih bersemangat dan memperhatikan penjelasan guru.

Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaan *ice breaking*, terutama bagi siswa yang lebih pendiam. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan kegiatan tersebut. Namun, seiring waktu, siswa-siswa tersebut mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik dan terbuka dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, guru menyatakan bahwa *ice breaking* memberikan dampak yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa dan berencana untuk terus menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran ke depan. Bahkan, guru berkeinginan untuk mengembangkan variasi *ice breaking* yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran semakin menarik dan efektif.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Ciawi menunjukkan bahwa implementasi *ice breaking* memberikan pengaruh positif terhadap konsentrasi dan keterlibatan siswa. Siswa tampak lebih siap secara mental, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta mampu mengikuti pembelajaran dengan semangat yang meningkat. Suasana kelas menjadi interaktif setelah kegiatan *ice breaking* dilakukan, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi maupun tanya jawab.

Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, khususnya dalam hal menghubungkan materi baru dengan konsep sebelumnya, serta kebiasaan mencatat informasi penting yang belum optimal. Meskipun begitu, secara keseluruhan kegiatan *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan fokus, motivasi, dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil pada penelitian ini juga diperkuat oleh hasil angket yang disebarakan kepada siswa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat dari kegiatan *ice breaking*. Mereka lebih termotivasi, lebih mudah memahami materi, dan lebih senang mengikuti pembelajaran ketika ada aktivitas penyegar di tengah-tengah pelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Terkait Konsentrasi Belajar

No	Pernyataan/Indikator	Selalu(%)	Sering(%)	Kadang-kadang(%)	Tidak pernah(%)
1	Siap menerima materi baru & mengingat materi sebelumnya	33.3	44.4	22.2	0
2	Mudah mengingat & memahami materi setelah penjelasan guru	33.3	66.6	0	0
3	Fokus mendengarkan penjelasan guru	66.6	22.2	11.1	0
4	Tertarik untuk bertanya setelah penjelasan	33.3	27.7	38.8	0
5	Lebih aktif setelah penjelasan guru yang menarik	61.1	33.3	5.5	0
6	Senang mendengarkan penjelasan guru & siap belajar lebih banyak	55.5	22.2	22.2	0
7	Mengikuti instruksi fisik dengan mudah	38.8	33.3	22.2	5.5
8	Semangat mencatat setelah penjelasan	11.1	55.5	27.7	5.5
9	Mudah mengikuti instruksi tertulis/lisan setelah penjelasan	61.1	33.3	5.5	0

3.2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *ice breaking* mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif dan mendukung peningkatan konsentrasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan awal pembelajaran berperan strategis dalam membangun kesiapan mental dan emosional siswa. *Ice breaking* berfungsi sebagai stimulus yang mengalihkan perhatian siswa dari gangguan eksternal menuju fokus pembelajaran, serta menciptakan transisi dari suasana non akademik ke situasi belajar yang aktif.

Fenomena meningkatnya konsentrasi dan partisipasi siswa setelah *ice breaking* memperkuat teori Vygotsky mengenai pentingnya lingkungan sosial dalam proses belajar. *Ice breaking*, sebagai bentuk interaksi sosial yang menyenangkan, membantu siswa memasuki zona perkembangan proksimal dan merespons pembelajaran secara lebih aktif. Selain itu, keterlibatan siswa yang meningkat juga selaras dengan pandangan Bruner

bahwa motivasi intrinsik berperan penting dalam efektivitas pembelajaran. Dengan kondisi emosional yang positif, siswa lebih mudah mengakses dan mengolah informasi.

Namun, temuan juga menunjukkan bahwa *ice breaking* belum secara optimal meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan materi baru dengan materi lama serta mencatat informasi penting. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *ice breaking* efektif dalam membangun perhatian awal, aspek kognitif mendalam tetap memerlukan strategi pembelajaran lanjutan yang lebih spesifik, seperti latihan mencatat yang terstruktur.

Secara keseluruhan, implementasi *ice breaking* tidak hanya menjadi strategi penyegar suasana, tetapi juga berfungsi sebagai penguat konsentrasi dan motivasi belajar. Oleh karena itu, *ice breaking* layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap dinamika psikologis siswa di tingkat sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan diperkuat dengan angket pada implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri Ciawi pada mata pelajaran IPAS, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

Implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran IPAS dilakukan secara terencana dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa. *Ice breaking* digunakan sebagai strategi untuk menarik perhatian dan memusatkan konsentrasi siswa sebelum memulai inti pelajaran. *Ice breaking* dilaksanakan secara rutin, baik di awal maupun di tengah pembelajaran ketika konsentrasi siswa mulai menurun, dengan variasi bentuk yang kreatif dan sesuai dengan kondisi kelas.

Adapun hasil dari implementasi *ice breaking* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya fokus siswa saat menerima penjelasan guru, keberanian dalam berpartisipasi, antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, *ice breaking* tidak hanya berfungsi sebagai pengondisi suasana kelas yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mendukung efektivitas pembelajaran melalui peningkatan konsentrasi belajar siswa.

REFERENSI

- Ayunda, V., Jannah, A. M., & Gusmaneli, G. (2024). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dasar. Wathan: *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 259-273.
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Mas'adah, N. M. L. (2021). Teknik ice breaking sebagai penunjang semangat dan konsentrasi siswa kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. Idarotuna: *Journal of Administrative Science*, 2(2), 147-176.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan manfaat ice breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.
- Hariono, T., Ashoumi, H., Mujahadah, A. S., & Adransyah, A. (2021). Pendampingan pembelajaran dalam pengkondisian siswa melalui ice breaking. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 125-129.

-
- Iramaya, I. (2023). PENERAPAN TEKNIK ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA KELAS III SDN 30 RUMAJU, KECAMATAN BAJO, KABUPATEN LUWU (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Mardiana, M., Wulandari, H., & Apsari, N. (2024). Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 5 Nanga Nuak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 12(1), 76-84.
- Randi, R., Arbani, W., & Septiana, A. (2022). Implementasi Ice Breaking Gym Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 91 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Rahmawati, D. A. (2014). Perbandingan tingkat konsentrasi belajar anak sekolah dasar dilihat dari kebiasaan makan pagi. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(1).
- Rizki, R. M., Pranata, O. D., & Angela, L. (2024). Analisis Konsentrasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi: Studi Deskriptif dan Komparatif. *ORYZA (JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI)*, 13(1), 42-53.
- Sari, R. Y., & Rambe, R. N. (2023). Dampak Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 527-534.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64.
- Selvia, M. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 8 Sub Tema 2 Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 10(2), 122-132.
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Widyaguna: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43-54.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Yulianti, D. (2021). Analisis penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73-85.